

PREFERENSI PENGGUNA DALAM PEMILIHAN JOGGING TRACK: STUDI KASUS GOR SOESILO SOEDARMAN PURWOKERTO

Raina Ghinaa Pratitasari

Universitas Jenderal Soedirman

Email: raina.ghinaa@unsoed.ac.id

Abstrak

Berkembangnya *trend* lari di kalangan masyarakat, membuat kebutuhan akan *jogging track* di area perkotaan meningkat. Masyarakat mulai melihat *jogging track* sebagai salah satu elemen penting dalam perkotaan yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik, tetapi juga sebagai wadah aktivitas masyarakat. Adanya perbedaan dalam karakteristik ruang pada *jogging track* dapat memengaruhi preferensi pengguna dalam memilih tempat berlari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik ruang terhadap preferensi pengguna *jogging track* melalui studi perbandingan jalur dalam dan luar di GOR Soesilo Soedarman Purwokerto.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode komparatif dan *behavioral mapping* (pemetaan perilaku). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan yang dilakukan pada hari-hari tertentu di *weekdays* maupun *weekend* dalam periode waktu yang umum digunakan untuk berolahraga. Variable penelitian meliputi kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, kualitas ruang, dan pola penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *jogging track* di area dalam GOR membutuhkan lebih banyak naungan dan vegetasi, sedangkan untuk *jogging track* di area luar GOR membutuhkan perawatan material penutup dan pemisah antara jalur pelari dengan kendaraan bermotor.

Kata kunci: *jogging track, preferensi pengguna, karakteristik ruang*

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup sehat sekarang sedang menjadi *trend* di kalangan masyarakat, salah satu olahraga yang populer saat ini adalah lari. Dengan meningkatnya trend olahraga lari di masyarakat, maka meningkat pula kebutuhan akan fasilitas olahraga yang mudah diakses oleh masyarakat. *Jogging track* menjadi salah satu fasilitas olahraga yang paling banyak diminati karena fleksibel, ekonomis, dan inklusif. Dalam konteks arsitektur dan perencanaan kota, *jogging track* tidak hanya dipahami sebagai jalur lari, tetapi juga sebagai ruang publik yang kualitas ruangnya berpengaruh terhadap intensitas dan keberlanjutan pengguna (Motomura et al., 2022)

Ruang publik yang dirancang dengan baik terbukti mampu meningkatkan aktivitas fisik masyarakat serta kualitas interaksi sosial (Cortinez-O’Ryan et al., 2020). Karakteristik ruang seperti kualitas visual, kenyamanan termal, keamanan, dan aksesibilitas jalur memiliki hubungan langsung dengan perilaku jogging dan pilihan rute pengguna (Huang et al., 2025; Xie et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan desain arsitektur yang berorientasi pada karakteristik ruang dan preferensi pengguna menjadi aspek penting dalam perencanaan fasilitas *jogging track*.

Di Indonesia, kajian mengenai *jogging track* sebagai bagian dari ruang publik perkotaan mulai berkembang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *jogging track* tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas olahraga, tetapi juga sebagai ruang rekreasi dan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh kualitas desain dan lingkungan binaan (Budiono et al., 2025; Fairuz & Putra, 2025).

1.2 Peran Aspek Karakteristik Ruang terhadap Preferensi Pengguna

Preferensi pengguna dalam memilih dan menggunakan ruang publik dipengaruhi oleh persepsi terhadap kondisi lingkungan fisik dan psikologis ruang tersebut. Dalam kajian arsitektur perilaku, preferensi muncul sebagai respon terhadap kualitas ruang yang dirasakan pengguna, seperti kenyamanan, keamanan, kemudahan akses, dan pengalaman visual (Gehl, 2019).

Pada fasilitas *jogging track*, aspek kenyamanan termal menjadi faktor penting yang memengaruhi preferensi pengguna terhadap pemilihan tempat untuk olahraga lari. Keberadaan elemen lingkungan, seperti lanskap, vegetasi, dan keterbukaan visual dapat menjadi faktor utama bagi pengguna dalam memilih *jogging track*. Sedangkan, faktor lainnya bisa dilihat dari elemen arsitektural, seperti material lintasan, dimensi dan tata letak, area pendukung, dan estetika desain.

1.3 Kondisi *Jogging Track* GOR Soesilo Soedarman Purwokerto

GOR Soesilo Soedarman Purwokerto merupakan salah satu fasilitas ruang publik yang banyak diminati pecinta olahraga lari. Terdapat dua *jogging track* yang dapat digunakan dalam kawasan ini. Yang pertama adalah *jogging track* di dalam area GOR dan yang kedua adalah *jogging track* yang mengelilingi bagian luar area GOR. Pada awalnya, area luar bukan didesain untuk tempat berlari, melainkan sebagai akses menuju area dalam GOR. Tetapi, seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang menggunakan jalur tersebut sebagai *jogging track*.

Jogging track di dalam area GOR memiliki merupakan area lintasan lari yang didesain secara arsitektural sesuai dengan standar-standar olahraga, menggunakan alas *rubber* dengan batas lintasan yang jelas, serta minim naungan dan vegetasi. Sedangkan *jogging track* di luar GOR memiliki karakter yang terbuka, banyak vegetasi yang menaungi, material penutup lintasan tidak sesuai standar olahraga, serta bersinggungan langsung dengan akses sekitar kawasan GOR. Perbedaan karakteristik ruang ini berpotensi memunculkan preferensi pengguna yang berbeda (Rifli & Sudarwanto, 2025; Wambes, 2025)

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan karakteristik *jogging track* di dalam area GOR dan di luar area GOR Soesilo Soedarman Purwokerto?
2. Bagaimana preferensi pengguna terhadap *jogging track* di GOR Soesilo Soedarman?
3. Bagaimana rumusan desain yang baik untuk *jogging track* di GOR Soesilo Soedarman Purwokerto?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan karakteristik *jogging track* di dalam area GOR dan di luar area GOR Soesilo Soedarman Purwokerto.
2. Mengidentifikasi preferensi pengguna terhadap *jogging track* di GOR Soesilo Soedarman.
3. Merumuskan rekomendasi desain berdasarkan aspek yang paling berpengaruh terhadap perbedaan preferensi pengguna *jogging track* di GOR Soesilo Soedarman Purwokerto.

Metode Penelitian

2.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode komparatif dan *behavioral mapping* (pemetaan perilaku). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari kedua *jogging track* di GOR Soesilo Soedarman. Metode komparatif digunakan untuk menganalisis perbedaan karakter antara dua *jogging track* dan *behavioral mapping* digunakan untuk mendapatkan gambaran preferensi pengguna pada kedua *jogging track* tersebut.

Preferensi pengguna dalam penelitian ini diidentifikasi melalui perilaku aktual pengguna, seperti intensitas penggunaan, durasi aktivitas, dan pola pemanfaatan ruang, sebagaimana dilihat dari kajian arsitektur perilaku dan ruang publik (Gehl, 2019; Motomura et al., 2022)

2.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah GOR Soesilo Soedarman, Purwokerto. Lokasi ini dipilih karena memiliki dua *jogging track* yang memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu:

1. *Jogging track* di dalam area GOR yang merupakan *jogging track* dengan material penutup *rubber* dan lintasan yang jelas.
2. *Jogging track* di luar area GOR yang merupakan akses kendaraan yang berubah fungsi menjadi area berlari dengan banyak vegetasi dan naungan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan yang dilakukan pada hari-hari tertentu di *weekdays* maupun *weekend* dalam periode waktu yang umum digunakan untuk berolahraga. Pemilihan hari dipilih secara acak untuk melihat pemerataan intensitas pengguna *jogging track*. Waktu yang digunakan untuk pengamatan

adalah pada pagi hari (06.00 – 08.00) dan sore hari (16.00 – 18.00). Observasi yang dilakukan mencakup kondisi fisik, lingkungan sekitar, intensitas pengguna, dan pola aktivitas pengguna.

Pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) digunakan untuk menandai titik-titik dengan intensitas pengguna tinggi, jenis aktivitas pada titik tertentu, dan pola pergerakan pengguna *jogging track*. Dengan pengamatan ini, dapat diidentifikasi preferensi pengguna yang dilihat dari titik-titik aktivitas tinggi. Dokumentasi lapangan dilakukan untuk mendukung data visual dan spasial yang dapat melengkapi data lainnya.

2.4 Variabel dan Indikator Penelitian

Tabel 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Karakteristik Ruang	Kenyamanan	Kenyamanan termal, material permukaan, tingkat kebisingan
	Keamanan	Visibilitas, gangguan kendaraan bermotor, kepadatan pengguna
	Aksesibilitas	Kemudahan pencapaian, keterhubungan jalur, kejelasan sirkulasi, biaya akses
	Kualitas Ruang	Kualitas visual, elemen lanskap, keterbukaan ruang
Preferensi Pengguna	Pola Penggunaan	Umur pengguna, jenis aktivitas pengguna, durasi waktu pengguna

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Deskriptif-kualitatif
2. Analisis Komparatif
3. *Behavioral Mapping* (Pemetaan Perilaku)

2.6 Alur Penelitian

1. Studi Pustaka dan penentuan variable
2. Observasi dan pemetaan perilaku pengguna
3. Analisis karakteristik ruang
4. Olah data hasil pengamatan
5. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi desain

Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Ruang *Jogging Track* Berdasarkan Aspek Kenyaman

Aspek kenyamanan ditinjau dari kenyamanan termal, material permukaan dan tingkat kebisingan. Berdasarkan kenyamanan termal, *jogging track* yang berada di luar area GOR lebih nyaman karena banyaknya vegetasi yang menaungi di sepanjang jalur, sedangkan *jogging track* di dalam GOR merupakan area terbuka yang minim naungan.



Gambar 1 (kiri) *jogging track* di luar area GOR dengan banyak naungan dan vegetasi, Gambar 2 (kanan) *jogging track* di dalam area GOR yang merupakan area terbuka

Dari material permukaan yang digunakan, *jogging track* di area dalam GOR dinilai lebih ideal karena menggunakan material *rubber* yang dapat mendukung olahraga lari dengan baik, sedangkan *jogging track* di area luar GOR, menggunakan material penutup berupa aspal dan *paving block* yang kurang ideal untuk olahraga lari karena dapat meningkatkan resiko cedera, apalagi kondisi *paving block* pada sebagian area sudah tidak baik.



Gambar 1 (kiri) material penutup *jogging track* di dalam area GOR, Gambar 2 (kanan) material penutup *jogging track* di luar area GOR

3.2 Karakteristik Ruang *Jogging Track* Berdasarkan Aspek Keamanan

Dari aspek keamanan, indikator utama yang ditinjau adalah tingkat visibilitas. *Jogging track* di dalam area GOR memiliki visibilitas yang lebih baik karena merupakan area terbuka, sedangkan untuk jalur di luar area GOR memiliki

visibilitas yang kurang baik karena banyak pohon-pohon besar dan gedung-gedung tinggi di sekitar jalur tersebut. Selanjutnya, ditinjau dari gangguan kendaraan bermotor, *jogging track* di area dalam GOR bebas dari kendaraan bermotor, sedangkan *jogging track* di luar area GOR menjadi satu dengan akses kendaraan bermotor sehingga terdapat resiko bahaya jika kurang berhati-hati. Dari segi kepadatan pengguna, kedua jalur tersebut relatif hampir sama, keduanya ramai dikunjungi pecinta olahraga lari.



Gambar 1 (kiri) *jogging track* di luar area GOR minim visibilitas karena banyak pohon besar, Gambar 2 (kanan) *jogging track* di luar area GOR menjadi satu jalur bersama kendaraan bermotor

3.3 Karakteristik Ruang *Jogging Track* Berdasarkan Aspek Aksesibilitas

Aspek aksesibilitas ditinjau dari kemudahan pencapaian, keterhubungan jalur, kejelasan jalur dan biaya akses. Dari aspek kemudahan jalur, kedua *jogging track* mudah diakses dari tempat parkir, karena terdapat banyak kantong parkir di sekitar kedua jalur tersebut. Untuk keterhubungan jalur, *jogging track* yang berada di luar area GOR memiliki akses yang lebih mudah dengan area sekitar, sedangkan jalur di dalam GOR harus melalui pintu gerbang jika ingin masuk atau keluar. Dari aspek kejelasan sirkulasi, *jogging track* di dalam area GOR lebih baik karena memiliki lintasan yang jelas, sedangkan *jogging track* di luar area GOR memiliki jalur yang lebih abstrak. Tetapi, kelebihanannya, pengguna bisa memilih beberapa alternatif jalur sehingga tidak bosan ketika berlari dengan jalur yang monoton. Untuk biasa akses, *jogging track* di dalam area GOR dikenakan biaya, sedangkan *jogging track* di luar area GOR bersifat gratis, faktor ini juga mempengaruhi pengguna dalam memilih *jogging track* di GOR Soesilo Soedarman Purwokerto.

3.4 Karakteristik Ruang *Jogging Track* Berdasarkan Aspek Kualitas Ruang

Dari segi aspek kualitas ruang, indikatornya adalah kualitas visual, elemen lanskap dan keterbukaan ruang. Dilihat dari kualitas visual, *jogging track* di dalam area GOR terlihat lebih menarik karena area tersebut memang didesain untuk lintasan lari, sehingga secara desain arsitektural lebih memenuhi standar olahraga lari. Untuk elemen lanskap, *jogging track* di luar GOR menawarkan pemandangan yang indah karena ada banyak vegetasi dan taman-taman di sepanjang jalur tersebut. Sedangkan dari segi keterbukaan ruang, *jogging track* di luar area GOR juga memiliki area terbuka yang lebih luas sehingga bisa melihat pemandangan lingkungan sekitar yang masih asri karena dikelilingi oleh sawah.



Gambar 1 (kiri) vegetasi dan taman *jogging track* di luar area GOR, Gambar 2 (kanan) desain arsitektural *jogging track* di dalam area GOR yang sesuai dengan standar olahraga lari

3.5 Preferensi Pengguna *Jogging Track* Berdasarkan Observasi Perilaku Pengguna

Dari hasil observasi lapangan, *jogging track* di dalam area GOR lebih banyak digunakan oleh pengguna yang berusia lebih muda dengan tingkat aktivitas tinggi karena *jogging track* tersebut merupakan jalur lari yang memang dirancang untuk olahraga, sehingga penggunaanya juga merupakan pelari dengan tingkat yang lebih profesional. Selain itu *jogging track* ini juga digunakan oleh pengguna yang memang berprofesi sebagai atlet atau mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang mengambil Prodi Pendidikan Jasmani.

Sedangkan *jogging track* di luar area GOR lebih inklusif untuk pengguna dari berbagai kalangan usia, dari orang tua hingga anak-anak. Bentuk aktivitasnya lebih banyak pelari pemula atau bahkan hanya berjalan kaki. Tempo dari aktivitas-aktivitas di *jogging track* luar area GOR juga terasa lebih lambat dan santai.

Untuk durasi penggunaan, karena *jogging track* di dalam area GOR minim naungan, sehingga biasanya ramai pada awal waktu (pagi hari) dan akhir waktu (sore hari). Sedangkan untuk *jogging track* di luar area GOR masih ramai oleh

pengguna hingga waktu yang lebih lama, contohnya jam 09.00-10.00 siang masih ada pengguna yang berjalan kaki atau lari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan utama sebagai berikut:

4.1 Perbedaan karakteristik *jogging track* di dalam area GOR dan di luar area GOR

Tabel 2 Perbedaan karakteristik *jogging track*

Indikator	Jogging Track di Dalam Area GOR	Jogging Track di Luar Area GOR
Kenyamanan termal	Panas karena minim naungan	Teduh karena banyak vegetasi sebagai naungan
Material permukaan	<i>Rubber</i>	Aspal dan <i>paving block</i>
Tingkat kebisingan	Tidak terganggu bising kendaraan	Terganggu bising kendaraan
Visibilitas	Visibilitas luas karena area terbuka	Visibilitas terbatas karena banyak pohon dan gedung tinggi
Gangguan kendaraan bermotor	Bebas dari gangguan kendaraan bermotor	Jalur menjadi satu dengan kendaraan bermotor
Kepadatan pengguna	Dipadati pengguna	Dipadati pengguna
Kemudahan pencapaian	Mudah dicapai dari area parkir	Mudah dicapai dari area parkir
Keterhubungan jalur	Tidak terhubung dengan jalur disekitarnya karena ada gerbang masuk	Terhubung langsung dengan jalur di lingkungan GOR
Kejelasan sirkulasi	Sirkulasi jelas karena ada pembatas jalur	Sirkulasi tidak ada pembatas jalur
Biaya akses	Ada biaya masuk	Tidak ada biaya
Kualitas visual	Secara arsitektural lebih menarik	Secara arsitektural seperti jalan biasa
Elemen lanskap	Kurang elemen lanskap	Banyak taman dan pepohonan yang menambah nilai keindahan lanskap
Keterbukaan ruang	Berada di area tertutup, dikelilingi tembok	Dapat melihat lingkungan sekitar yang masih dikelilingi sawah

4.2 Preferensi pengguna dalam memilih *jogging track* di GOR Soesilo Soedarman Purwokerto

Pengguna *jogging track* dengan umur yang lebih muda dan kemampuan berlari yang profesional, memiliki preferensi untuk berlari pada *jogging track* di dalam area GOR dengan fasilitas yang lebih memenuhi standar olahraga lari, lintasan yang memiliki batas jalur yang jelas dan terbebas dari gangguan kendaraan bermotor. Sedangkan, untuk pelari pemula dan pengunjung rekreasi lebih banyak memilih *jogging track* di luar area GOR dengan kenyamanan termal yang lebih baik karena banyak naungan, visual yang dihiasi banyak vegetasi, bebas akses berbayar dan tempo aktivitas yang lebih lambat sehingga nyaman untuk pengguna usia lanjut maupun anak-anak.

4.3 Rekomendasi desain

Rekomendasi desain untuk *jogging track* di dalam area GOR adalah dengan menambah naungan dan vegetasi sehingga bisa meningkatkan kenyamanan termal. Sedangkan untuk *jogging track* di luar area GOR, rekomendasi desainnya adalah memperbaiki material penutup jalur menjadi lebih baik dan terawat, serta memberi batas antara jalur pelari dan kendaraan bermotor dengan memberi tanda batas atau memberi warna yang berbeda pada *jogging track*.

Bibliografi

- Adzhani, S., & Kusuma, H. E. (2025). Preferensi Masyarakat dalam Mengunjungi Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 17(2), 85-97.
- Budiono, F. A., Kusumaningthiyas, W. A., Halik, G. T. R., & Ramadhani, N. (2025). Pola Pemanfaatan Ruang di Area Jogging Track Koridor Jalan Udayana. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 15(1) 45-56.
- Fairuz, M. F., & Putra, B. D. (2025). Studi Prinsip Perancangan Kawasan Olahraga sebagai Ruang Publik di Bogor Selatan. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 14(1), 1-12.
- Hjort, M., Martin, W. M., Stewart, T., & Troelsen, J. (2018). Design of Urban Public Spaces: Intent Versus Reality. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(4), 816.
- Huang, D., Xu, W., Helbich, M., & Yang, X. (2025). Associations Between the Built Environment and Jogging Behaviour Based on Voluntarily Contributed Tracking Data: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Health Geographics*, 24(1), 1–17.
- Kristanto, R. P., Putra, H. A., & Limantara, K. D. (2024). Penataan Area Taman sebagai Fasilitas Jogging Track. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah*, 6(1), 55–65.
- Lee, K., & Park, S. (2025). Effects of Biophilic Design-Based Sports Facilities on Exercise Continuation Intention. *Frontiers in Psychology*, 16, 1623057.
- Motomura, M., Koohsari, M. J., Lin, C.-Y., et al. (2022). Associations of Public Open Space Attributes with Active and Sedentary Behaviors in Dense Urban Areas: A Systematic Review. *Landscape and Urban Planning*, 221, 104366.

- Rifli, D. M., & Sudarwanto, B. (2025). Konsep Placemaking Elemen Comfort and Image pada Ruang Publik Taman Jogging Track Universitas Diponegoro. *ARCADE: Jurnal Arsitektur*, 9(3), 215–226.
- Wambes, W. F. (2025). Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Terbuka Publik Lapangan Sparta Tikala. *Jurnal Spasial*, 2(2), 120–130.
- Xie, B., An, Z., & Wang, Y. (2021). How Do Different Urban Footpath Environments Affect Jogging Behavior? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10245.
- Zhang, Y., Liu, J., & Chen, X. (2025). Landscape Scene Sequences of Park View Elements Facilitate Physical Activity Behavior. *Buildings*, 15(9), 1518.
- Cortinez-O’Ryan, A., Albagli, A., Sadarangani, K., & Aguilar-Farias, N. (2020). Public Open Spaces and Physical Activity: A Multi-City Study. *Urban Studies*, 57(11), 2261–2278.
- Gehl, J. (2019). *Cities for People*. Island Press.
- Whyte, W. H. (2018). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Project for Public Spaces.